

Strategi Pembelajaran Daring PAI Menggunakan Media *WhatsApp* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa

Leni Marlina^{1*}, Suhartono², dan Marlina³

123 Universitas Nurul Huda OKU Timur

*E-mail: leni9marlina7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui strategi pengorganisasian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa 2) Mengetahui strategi penyampaian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena wabah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan. Pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Teknik analisis data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Hasil penelitian: (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa meliputi: a) mengorganisasi isi pelajaran yang terdiri dari mengorganisasi isi pelajaran secara keseluruhan dan mengorganisasi isi pelajaran per materi/bab; b) pengorganisasian peserta didik; c) pengorganisasian sistem pembelajaran. (2) Strategi penyampaian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif, guru harus memperhatikan 3 hal yaitu: a) Media dan metode yang digunakan; b) interaksi peserta didik dengan media; c) bentuk belajar mengajar.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Daring, *WhatsApp*, dan Kemampuan Kognitif

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) yang dapat menular dengan cepat. Pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi. Di tengah keadaan pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama *WhatsApp*. Media sosial *WhatsApp* saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Media *WhatsApp* mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media *WhatsApp* yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages* and *Setting* dengan bantuan layanan internet.

Guru diibaratkan nahkoda sebuah kapal yang mengarahkan hendak kemana kapal akan berlayar sampai ketujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Marlina, 2019). Strategi guru dalam pemilihan metode belajar mengajar untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik. Variabel strategi pembelajaran diantaranya yaitu: strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian (Made Wena, 2011: 5-6).

METODE/EKSPERIMEN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi (Gempur Santoso, 2010: 30). Teknik analisis data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Daring PAI dengan Menggunakan Media *WhatsApp* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening.

Strategi pengorganisasian adalah berkaitan dengan mengorganisasi isi bidang studi meliputi tindakan pemilihan isi, penataan isi, format dan lainnya yang setingkat dengan itu sehingga proses pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam tujuan meningkatkan kemampuan kognitif, pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menata pembelajaran menjadi faktor penting.

Sebelum proses pembelajaran dimulai yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru adalah mengorganisasi semua perangkat yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran diantaranya ialah silabus dan RPP. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berikut adalah strategi pengorganisasian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Rawabening:

a. Mengorganisasi isi pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, yaitu bapak Fitrah Adi Kusuma tentang memilih dan menata (mengorganisasi) isi pelajaran. Beliau mengatakan bahwa: Secara umum mengorganisasi isi pelajaran ini pasti dilakukan semua guru sebelum masuk pada proses pembelajaran mbak. Hanya saja pasti berbeda-beda juga cara-caranya setiap guru. Kalau bapak, sebelum mengajar keesokan harinya malamnya bapak mempersiapkan semua perangkat dan merancang materi yang akan disampaikan. Ada 2 hal yang perlu ditata, materi/bab secara keseluruhan dan yang kedua menata susunan per materi/bab. Penataan materi per bab, misalnya bab 1: Aku selalu dekat dengan Allah, penjelasannya terdiri dari pengertian Asmaul Husna, fungsi memahami Asmaul Husna, dan contoh-contoh Asmaul Husna. Bapak cek semua susunan materi yang ada di buku guru maupun guru pendamping untuk peserta didik. Bapak selalu mengeceknya terlebih dahulu, karena apa, seringkali urutan bab pada buku itu tidak saling berkaitan. Juga terkadang masih ada beberapa dalil maupun hadis yang tertera tidak sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Dan pernah juga itu pembahasan di dalam buku ada yang tidak sesuai dengan materi. Dan itu harus diperhatikan betul, karena ini nanti berpengaruh kepada pemahaman anak untuk selanjutnya. Sebab dalam pembelajaran PAI tidak hanya mementingkan teori tetapi juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman teori yang terstruktur maka anak-anak juga akan lebih mudah memahami nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya. Sehingga ini juga akan berdampak pada peserta didik pada pengaplikasian nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (FAK. 9-9-2021/Ruang Guru).

b. Mengorganisasi peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, yaitu bapak Fitrah Adi Kusuma tentang memilih dan menata (mengklasifikasi) peserta didik. Beliau mengungkapkan: Mengklasifikasi peserta didik itu di awal masuk *WhatsApp* Group saya

memilah dulu mbak mana anak yang bagus, tengah-tengah, dan belum bisa sama sekali. Dalam pembelajaran PAI untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa saya kirim melalui media *WhatsApp* Group beberapa pertanyaan dalam bentuk gambar untuk ditulis dan dijawab menurut pendapat siswa masing-masing. Ditulis dalam buku siswa lalu difoto dan dikirim ke *WhatsApp* pribadi guru PAI, kemudian saya periksa satu persatu jawabannya setiap siswa. Setelah di klasifikasi, anak-anak ini tadi dibagi menjadi beberapa kelompok. Anak yang bagus dijadikan ketua kelompok, anak yang tengah-tengah dijadikan wakil. Jadi nanti ketuanya kita kasih tugas untuk mengendalikan anggota kelompoknya. Semisal waktu ada tugas menulis Asmaul Husna lengkap beserta artinya, ketua kelompok yang kita tugaskan membimbing temannya yang belum bisa. Ketua kelompok membuat grup *WhatsApp* untuk kelompoknya masing-masing agar dapat bekerjasama dan memantau anggota kelompoknya masing-masing (FAK. 9-9-2021/Ruang Guru).

c. Mengorganisasi sistem pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, yaitu bapak Fitrah Adi Kusuma tentang memilih dan menata sistem pembelajaran. Beliau mengungkapkan: Yang penting lagi itu adalah penataan dan pemilihan sistem yang kita terapkan saat pembelajaran mbak. Sistem itu begini, penataan yang kita buat di awal meliputi perangkat pembelajaran media, bahan, dan sumber belajar dan lain sebagainya yang itu semua digunakan guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Sehingga tujuan bisa tercapai. Makanya, dari gabungan semua itu harus terorganisir dengan baik. Jangan sampai, saat pembelajaran guru bingung dengan apa yang harus dilakukan. Apalagi sampai ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran tanpa adanya kegiatan yang berarti. Pas atau tidaknya penataan sistem ini juga bisa berdampak pada pemahaman siswa. Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, ini akan sangat membantu peserta didik dalam tingkat pemahaman dan pemahaman tersebut juga berlanjut pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari (FAK. 9-9-2021/Ruang Guru).

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Daring PAI dengan Menggunakan Media *WhatsApp* untuk

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening
Penerapan strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk pembelajaran. Berikut adalah strategi penyampaian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening:

a. Media dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, yaitu bapak Fitrah Adi Kusuma tentang media pembelajaran yang digunakan. Beliau mengungkapkan: Media pembelajaran yang bapak gunakan selama daring ialah media *WhatsApp*. Hal yang bapak rasakan adalah penggunaan *WhatsApp* tidak ribet, semua bisa mengakses dan juga *WhatsApp* juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, voice note (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa bapak gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran daring saat ini. (FAK. 9-9-2021/Ruang Guru).

b. Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Interaksi siswa dengan media pembelajaran bisa diketahui dengan ditandai dengan adanya respon siswa yang positif pembelajaran setelah siswa mendapat materi dari guru yang disampaikan melalui media tertentu. Respon tersebut bisa dilakukan dengan melihat,

mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dll. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, yaitu bapak Fitrah Adi Kusuma tentang interaksi siswa dengan media pembelajaran yang digunakan selama daring. Beliau mengungkapkan: Penting juga memperhatikan imbal balik siswa terhadap materi yang kita sampaikan dengan menggunakan media *WhatsApp* tadi. Saya menyampaikan materi pembelajaran melalui *WhatsApp* Group. Saya memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi yang telah diberikan melalui *WhatsApp* dengan baik, kemudian saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan dengan cara mengirimkan sticker atau icon *WhatsApp* seperti icon menunjukkan tangan (FAK. 9-9-2021/Ruang Guru).

c. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar adalah cara guru untuk mengatur bentuk proses pembelajaran. Strategi guru yang tepat dalam bentuk belajar mengajar diperlukan agar memudahkan guru dalam penyampaian materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, yaitu bapak Fitrah Adi Kusuma tentang bentuk belajar mengajar yang digunakan. Beliau mengungkapkan: Dalam penggunaan *WhatsApp* ini biasanya bapak menggunakan fitur foto, video, dokumen, *WhatsApp* Group, dan call (telpon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur gambar, video dan dokumen seperti pdf dan word itu bapak gunakan untuk memberikan materi ajar, lalu fitur *WhatsApp* Group ini bapak gunakan untuk mengkoordinasi peserta didik, seperti absen, tugas, pemberian materi ajar, konfirmasi tugas, maupun diskusi bersama. Selanjutnya untuk call (telpon) biasanya bapak gunakan untuk menghubungi peserta didik menanyakan tugas atau kabar ataupun wali murid untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah (FAK. 9-9-2021/Ruang Guru).

Pembahasan

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Daring PAI dengan Menggunakan Media *WhatsApp* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening.

Strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening sudah terlaksana dengan baik. Hal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran adalah mengorganisasi materi pelajaran yang akan diajarkan dan perencanaan-perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran keesokan harinya. Mengorganisasi materi pelajaran yang akan diajarkan misalnya mengorganisasi bab 1: Aku selalu dekat dengan Allah, penjelasannya terdiri dari pengertian Asmaul Husna, fungsi memahami Asmaul Husna, dan contoh-contoh Asmaul Husna.

Berikut adalah strategi pengorganisasian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening:

a. Mengorganisasi isi pelajaran

1) Mengorganisasi isi pelajaran secara keseluruhan

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mempunyai trik khusus yaitu mengorganisasi atau menata, memilih, dan mengurutkan isi pelajaran secara keseluruhan. Isi pelajaran keseluruhan ini berisi lebih dari satu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Isi materi dipetakan secara logis dan sistematis, yang di dahului dengan memetakan keseluruhan materi secara utuh. Materi dirancang dengan penataan dari yang bersifat sederhana ke kompleks atau dari yang bersifat umum ke khusus. Langkah awal dalam menata setiap materi guru menyajikan kerangka isi yang memuat bagian-bagian penting yang terdapat dalam materi tersebut. Kemudian mengurutkan materi dengan melihat kaitannya satu sama lain. Namun, acuan penataan materi ini tidak lepas dari silabus. Pemilihan isi pembelajarannya juga sesuai dengan tujuan yang ada di dalam silabus. Sehingga materi yang disampaikan dalam satu semester itu tetap sama dengan materi dalam silabus, hanya

saja urutan materi/bab nya yang di organisasi agar materi/bab satu dengan yang lain saling berkaitan. Hal ini dilakukan sebab buku-buku teks yang diterbitkan untuk dipakai di sekolah sekarang ini, penyusunannya seringkali tanpa mempertimbangkan struktur isi bidang studi untuk keperluan pembelajaran. Dengan mengurutkan materi hingga saling berkaitan satu sama lain adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi satu ke materi lainnya dengan pemahaman yang sistematis. Dan menjauhkan peserta didik dari pemahaman materi yang terpisah. Dan alur yang dipelajari menjadi lebih jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan ini akan menyebabkan peserta didik lebih lama dalam mengingat topik-topik yang telah dipelajari.

2) Mengorganisasi isi setiap materi

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa setelah menata, memilih, dan mengurutkan isi pelajaran secara utuh dan sistematis guru selanjutnya mengorganisasi isi setiap materi yang dituangkan dalam RPP. Langkah awal dalam pengorganisasian isi setiap materi adalah guru menganalisis tujuan dan karakteristik materi. Hasil analisis ini akan membantu upaya pengorganisasian isi. Sehingga isi pelajaran akan disesuaikan dengan tujuan materi tersebut dipelajari. Dalam satu materi dipastikan hanya terdapat satu konsep, satu prosedur, atau satu prinsip. Dan dari ketiganya harus saling berkaitan dan saling mendukung untuk memudahkan peserta didik memahaminya. Selain itu, guru melakukan penyederhanaan dengan membatasi penggunaan kata-kata dan istilah asing, belum populer, atau tidak lazim. Kalimat-kalimat dan paragraf yang terlalu panjang diperpendek. Ditambah juga memperbanyak contoh dan ilustrasi yang realistis, sederhana, dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini bisa menambah kebermaknaan terhadap materi sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat isi materi karena contoh yang diberikan mencakup kehidupan sehari-hari. Dan lebih penting lagi mereka secara otomatis bisa mengambil nilai dan mengambil hikmah dari setiap materi yang diajarkan. Dan untuk langkah akhir guru membuat rangkuman dari setiap materi yang diajarkan, yang mana di dalamnya berisi hal-hal penting dalam materi.

b. Mengorganisasi Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi Pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam, selain pengorganisasian isi pelajaran juga penting adanya strategi dalam mengorganisasi peserta didik. Pengorganisasian peserta didik adalah kegiatan menata dan memilih peserta didik yang disesuaikan dengan suatu pengklasifikasian tertentu. Pengklasifikasian tersebut guna untuk mengelompokkan peserta didik yang disesuaikan dengan mempertimbangkan berbagai hal. Hal tersebut dimaksudkan karena dalam pembelajaran peserta didik adalah subyek sasaran dari tujuan pembelajaran. Sehingga agar tujuan tersebut tercapai dengan maksimal maka peserta didik juga harus ditata sedemikian rupa. Dengan adanya ketua kelompok yang sudah terpilih dengan berbagai kemampuannya maka akan menumbuhkan motivasi belajar kepada anggota kelompoknya. Selain itu dengan diberikannya tanggungjawab kepada ketua kelompok untuk memberikan keteladanan juga akan menumbuhkan motivasi bagi anggota kelompoknya untuk melaksanakan hal serupa. Maka dengan adanya pengklasifikasian peserta didik untuk dapat memotivasi dalam mengerjakan tugas dengan baik.

c. Mengorganisasi Sistem Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa selain pengorganisasian isi pelajaran dan pengorganisasian peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening juga melakukan pengorganisasian sistem pembelajaran. Pengorganisasian sistem pembelajaran adalah proses penataan seluruh rangkaian komponen-komponen pembelajaran dalam sebuah kerangka khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut diantaranya adalah mulai dari media dan sumber belajar. Dan penataan tersebut dituangkan dalam RPP. Penataan sistem pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan penataan keseluruhan komponen pembelajaran di awal sebelum memulai pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi sesuai tujuan yang akan dicapai. Karena semua komponen telah tertata dan

tersusun dengan baik.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Daring PAI dengan Menggunakan Media *WhatsApp* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap strategi penyampaian guru Pendidikan Agama Islam. Dari temuan hasil penelitian dapat diketahui bahwa. Pertama, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana setiap kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan tindakan-tindakan keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan waktu menilai hasilnya (Trianto, 2011: 33).

Kedua, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu menyapa peserta didik melalui *WhatsApp* Group dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengabsen siswa melalui *WhatsApp* Group, kemudian mengirimkan materi pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah diberikan melalui *WhatsApp* dengan baik, dilanjutkan dengan pemberian tugas, diakhiri dengan kegiatan penutup dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun Icon *WhatsApp* berupa jempol kepada siswa yang telah mengikuti pelajaran dengan baik. Kedudukan strategi dalam pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran guna merealisasikan tujuan.

Ketiga, pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, strategi yang diperhatikan guru adalah penggunaan metode dan media pembelajaran. Dalam media pembelajaran guru adalah sebagai media utama dalam penyampaian pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Martin dan Briggs dalam Muhaimin bahwa guru juga termasuk media pembelajaran sehingga merupakan bagian dari kajian strategi penyampaian (Muhaimin dkk, 1996: 91). Selain media, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan metode. Metode tersebut disesuaikan dengan materi dan keadaan. Pengaruh adanya wabah COVID-19 membuat metode pembelajaran berbeda dan beralih ke metode pembelajaran daring. Melalui *WhatsApp* guru PAI bisa membagikan topik pembelajaran di *WhatsApp* Group yang telah dibuat. Meskipun belajar daring pembelajaran tetap berjalan, siswa tetap bisa menerima materi pelajaran, dapat mengerjakan tugas serta dapat mengumpulkan tugas tanpa harus bertatap muka dengan guru PAI. Sehingga keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan. (Ratnasari, Qomarudin, & Marlina, 2021)

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas yang terkait dengan strategi pembelajaran daring PAI menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Variabel strategi pembelajaran terdiri dari: Pertama, Strategi pengorganisasian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi: mengorganisasi isi pelajaran (penataan keseluruhan materi/bab dan penataan setiap materi/bab), mengorganisasi peserta didik, dan mengorganisasi sistem pembelajaran. Kedua, Strategi penyampaian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMK

Muhammadiyah 1 Rawabening yang dilakukan guru memperhatikan 3 hal yaitu: media dan metode yang digunakan, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar. Namun demikian sejalan dengan penelitian peneliti lain penulis menyarankan agar Guru selalu meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Sehingga proses pembelajaran daring menggunakan media daring yang sesungguhnya, sehingga perlu guru menguasai teknologi untuk pembelajaran daring diantaranya (*google classroom, google meet, zoom* dan lainnya) sehingga proses belajar daring dapat maksimal. (Ratnasari, R., Qomarudin, M., & Marlina, M. (2021).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nurul Huda sebagai tempat menimba ilmu dan mengabdikan selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, dan jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka. Tangerang Selatan: Kalim. Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, M. (2019). *Studi Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Di*. 6(1), 45–49.
- Mulyono. 2012. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN Maliki Press. Munir. 2017. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, Bisri. 2012. Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Malang Press.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, dan Hilman Handoko. 2013. Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learnig. Jakarta: Kencana.
- Ratnasari, R., Qomarudin, M., & Marlina, M. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–45.
- Ratnasari, R., Qomarudin, M., & Marlina, M. (2021). Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 92-96. <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1100>.
- Sanjaya, Ridwan. 2020. Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. Semarang: Universitas katolik Soegijapranata
- Sanjaya, Wina. 2014. Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Santoso, B. Harry, Fadly Adrian, Panca O. Hadi Putra. 2020. Mengemas Materi Online Learning. Yogyakarta: Andi
- Sodikin, A. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 76-86.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf L. N., 2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Grafindo Persada.